

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang dasar nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada bab 1 pasal 1. Maka dari itu didalam Pendidikan memerlukan adanya tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik ini sangat bermanfaat untuk mencerdaskan generasi anak bangsa. Didalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1, pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Guru sangat berperan penting dalam komponen proses belajar mengajar, di mana guru dituntut harus mampu menerapkan seluruh tahapan-tahapan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Guru disebut professional yaitu yang dapat memberikan stimulus dan respon terhadap siswa dengan cara pembelajaran yang aktif didalam kelas. Pembelajaran aktif ini yaitu konsep pembelajaran yang mengajak siswa

atau melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas sehingga dapat memberikan pengetahuan yang mengenai pada siswa, untuk mengajak dan melibatkan siswa agar aktif didalam kelas, guru memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan buku Prihatmojo & Rohmani, (2020:3) model pembelajaran merupakan bentuk pelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru kelas 5 pada UPTD Sekolah Dasar Negeri Paseseh 1 Kecamatan Tanjungbuni Kabupaten Bangkalan, pada tanggal 4 Oktober 2022, memuat hasil adanya masalah pada kelas 5A dimana hasil belajar kognitif siswa rendah yang didukung oleh rekapitulasi nilai tema 1-5 yang terdapat 54% siswa tidak tuntas secara klasikal dan 46% siswa tuntas secara klasikal, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dengan ketetapan nilai KKM 70. Hasil dari wawancara siswa menginginkan pembelajaran secara tim atau berkelompok, berbanding terbalik dengan model yang digunakan oleh guru, yakni model pembelajaran langsung. Sintaks model pembelajaran langsung yang tidak memiliki aktivitas belajar secara berkelompok menyebabkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru didalam kelas. Penerapan model pembelajaran langsung menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung tidak mendengarkan dan berbicara sendiri didalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan berdampak pada ketidak pahaman materi yang diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Melalui pengamatan, dimana siswa jarang bahkan tidak menjawab umpan balik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas karena siswa mengaku tidak mengerti tentang materi. Hal ini terjadi karena seorang guru atau pendidik tidak

bisa memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menyiapkan suatu model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar siswa merasa tidak bosan saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Maka dari permasalahan yang telah diuraikan di atas salah satu solusi pada masalah di atas, yakni penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model Kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (Rusman, 2013:201). Penggunaan model langsung yang menyebabkan siswa hanya duduk dan mendengarkan, menimbulkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki sintaks pembelajaran dimana keunikannya berada pada kelompok dan evaluasi. Pemilihan kelompok STAD secara heterogen. Anggota kelompok harus saling membantu agar kelompoknya dapat menuntaskan materi, sehingga seluruh anggota dapat memahami materi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama dengan tim mereka, saling bertukar pikiran demi keberhasilan kelompok, dengan adanya kerja sama siswa dalam kelompok dengan tipe STAD ini pembelajaran akan berpusat pada siswa, yang semula siswa hanya mendengarkan guru, siswa dapat memperoleh informasi dengan sesama teman. Evaluasi atau penilaian pada tipe STAD ini, para siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain (perorangan), sehingga dengan tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kognitif secara individu (Rusman, 2013:214).

Berdasarkan solusi di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Asmedy, (2021) dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan, tahun 2021, Volume 2, Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *tipe* STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan menggunakan jenis quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe* STAD Terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti mengajukan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *tipe Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan UPTD SD Negeri Paseseh 01”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran siswa kelas V UPTD SD Negeri Paseseh 01 ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Paseseh 01 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Keterlaksanaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran siswa kelas V UPTD SD Negeri Paseseh 01
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Paseseh 01

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a) Memberikan cara alternatif kepada guru untuk dapat melakukan atau menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa
 - b) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar secara berdiskusi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa yang relatif rendah
 - b) Memberikan referensi tentang model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang sesuai

- c) Menjadi bukti pertanggung jawaban kepada diri sendiri dan orang lain
- d) Memberikan informasi apabila orang lain ingin melakukan penelitian sejenis

E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini diperlukan batasan pada:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A UPTD SD Negeri Paseseh 1
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

F. Definisi Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Paseseh 01”, penegasan : istilah-istilah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan tujuan, tahapan-tahapan, metode, strategi, dll yang sudah dirancang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran ini akan mempengaruhi jenis perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi. Fungsi model pembelajaran, yaitu Membantu peserta didik dalam memperoleh suatu informasi,

keterampilan, ide, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *tipe STAD*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil setiap kelompok memiliki 4-5 anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional yang tidak menggunakan kerja sama tim dan pembelajaran berpusat pada guru. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan pembentukan di dalam model kooperatif dengan pembagian kelompok secara heterogen. Pada saat pembelajaran kelompok ditugaskan untuk berdiskusi secara kelompok, akan tetapi pada saat kuis siswa dituntut untuk dapat bisa mengerjakan sendiri (perorangan)

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan sebuah skor atau pengukuran yang diberikan kepada siswa setelah diberlakukannya pembelajaran, dengan bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik dan optimal. Bagi guru hasil belajar ini bertujuan untuk menjawab tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator kompetensi dasar. Alat hasil belajar ini meliputi: tes tertulis, tes lisan dan catatan harian siswa. Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak. Hasil belajar kognitif ini memiliki aspek pengetahuan.

